



## Pengaruh pijat perineum pada kehamilan trimester 3 terhadap laserasi perineum primigravida pada masa persalinan di PMB Wilayah Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan

Kuni Faroha, Rosyidah Alfitri, Sulistiyah Sulistiyah

Departemen Ilmu Kesehatan, Prodi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang

### How to cite (APA)

Faroha, K., Alfitri, R., Sulistiyah, S. (2024). Pengaruh pijat perineum pada kehamilan trimester 3 laserasi perineum primigravida pada masa persalinan di PMB Wilayah Kec. Nguling Kab. Pasuruan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 251-257.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1122>

### History

Received: 2 Maret 2024

Accepted: 1 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

### Corresponding Author

Kuni Faroha, Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang; ziver67satu@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Laserasi perineum merupakan luka pada jalan lahir atau robekan jaringan pada area perineum yaitu antara otot vagina dan anus. Hal ini dapat terjadi secara spontan atau tindakan episiotomi akibat proses persalinan berlangsung terlalu cepat dan bayi lahir terlalu besar. Pijat perineum dilakukan saat memasuki kehamilan trimester ketiga pada usia kehamilan lebih dari 34 minggu atau beberapa minggu sebelum persalinan dapat mencegah terjadinya laserasi perineum.

**Metode:** Metode penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan *post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memasuki kehamilan trimester 3 di PMB wilayah kecamatan Nguling. Sampel penelitian ini ibu hamil primigravida dengan usia kehamilan >36 minggu sebanyak 30 responden dengan kelompok intervensi dan kontrol.

**Hasil:** Hasil uji Mann Witney diperoleh nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dimana berarti ada pengaruh pijat perineum pada kehamilan trimester 3 terhadap laserasi perineum primigravida pada masa persalinan di PMB Wilayah Kec. Nguling Kab. Pasuruan.

**Kesimpulan:** Ada pengaruh pijat perineum pada kehamilan trimester 3 terhadap laserasi perineum primigravida pada masa persalinan di PMB Wilayah Kec. Nguling Kab. Pasuruan

**Kata Kunci :** Laserasi perineum, kehamilan, pijat perineum

### ABSTRACT

**Background:** Perineal laceration is an injury to the birth canal or tissue tear in the perineal area, namely between the vaginal muscles and the anus. This can occur spontaneously or through an episiotomy due to the labor process progressing too quickly and the baby being born too large. Perineal massage performed when entering the third trimester of pregnancy at a gestational age of more than 34 weeks or several weeks before delivery can prevent perineal lacerations.

**Method:** The research method uses Quasi Experimental using a post-test only control group design. The population in this study were all pregnant women entering their third trimester of pregnancy in PMB in the Nguling sub-district area. The sample for this study was primigravida pregnant women with a gestational age of >36 weeks, consisting of 30 respondents in the intervention and control groups.

**Result:** The results of the Mann Witney test obtained a p value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), which means that there was an effect of perineal massage in the 3rd trimester of pregnancy on primigravida perineal lacerations during labor in the PMB District Region. Nguling District. Pasuruan.

**Conclusion:** There is an effect of perineal massage in the third trimester of pregnancy on primigravida perineal lacerations during labor in the PMB District Region. Nguling District. Pasuruan

**Keyword :** Perineal laceration, pregnancy, perineal massage

## Pendahuluan

Setelah atonia uteri, kerusakan jalan lahir merupakan penyebab perdarahan terbanyak kedua. Ruptur perineum merupakan luka pada jalan lahir yang menyebabkan kerusakan atau robeknya jaringan di daerah perineum yakni antara otot vagina dan anus yang disebabkan oleh persalinan yang terlalu cepat atau bayi yang terlalu besar saat melahirkan (Nurmaliza, 2021).

Terdapat 2,7 juta insiden ruptur perineum pada ibu bersalin menurut *World Health Organization* (WHO). Diproyeksikan tahun 2050, insiden ini akan mengalami peningkatan menjadi 6,3 juta. Insiden ruptur perineum di Asia relatif tinggi yaitu sekitar 50% dari seluruh kejadian ruptur perineum di seluruh dunia (Jamir & Tajuddin, 2021). Di Indonesia, hampir 75% ibu bersalin pervaginam yang mengalami ruptur perineum. Sekitar 57% ibu mengalami jahitan perineum dari total 1951 kelahiran, dimana 29% mengalami robekan perineum spontan 8% mengalami tindakan episiotomi dan sekitar 7% mengalami pendarahan. Di Jawa Timur, sekitar 7% perempuan mengalami ruptur perineum, sementara 5% perempuan mengalami infeksi luka jahit (Purnami & Noviyanti, 2019). Berdasarkan data yang didapatkan dari buku register persalinan di 2 PMB yaitu PMB Faria dan PMB Ismiatul pada bulan Januari–Agustus tahun 2023 ibu bersalin primigravida yang mengalami ruptur perineum secara spontan sebanyak 14,4%, ibu bersalin dengan tindakan episiotomi sebanyak 75%, sebanyak 9% mengalami perdarahan, dan infeksi luka jahit sebanyak 4,2% dari jumlah total 166 persalinan.

Robekan perineum biasanya lebih sering terjadi pada ibu primigravida dibandingkan ibu multigravida karena faktor bayi dilahirkan terlalu besar, faktor penolong, dan faktor paritas dimana jaringan jalan lahir lebih padat dan kaku (S et al., 2023). Faktor lain yang berkontribusi terhadap ruptur perineum adalah usia. Ketika seorang wanita berusia kurang dari 20 tahun, sistem reproduksinya masih berkembang dan belum siap atau kuat dalam menghadapi persalinan dan ketika seorang wanita berusia lebih dari 35 tahun, sistem reproduksinya mulai menurun sehingga

meningkatkan risiko komplikasi seperti pendarahan akibat laserasi perineum setelah

Melakukan pijatan perineum merupakan salah satu teknik untuk membantu menghindari robekan perineum (Marlinda et al., 2020). Pijat perineum dapat dilakukan setiap hari selama lima sampai sepuluh menit saat kehamilan trimester 3 atau beberapa minggu sebelum persalinan (Nurhamida Fithri & Simamora, 2022).

Tujuan dari pemijatan ini adalah untuk melancarkan aliran darah, melembutkan jaringan ikat di area perineum serta meningkatkan elastisitas. Pada saat persalinan berlangsung, Ibu hanya perlu pelan-pelan dan tidak mengerahkan tenaga terlalu banyak karena semua otot tersebut bersifat elastis. Apabila persalinan berlangsung tanpa insiden, maka tidak akan terjadi robekan perineum dan perineum akan tetap utuh (Choirunissa et al., 2019).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian *Quasi Eksperimental* menggunakan *post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di PMB Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan yang memasuki usia kehamilan trimester ketiga. Sampel penelitian ini yaitu ibu hamil primigravida dengan usia kehamilan lebih dari 36 minggu yang melibatkan 30 responden yang dipisahkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang berjumlah 15 responden dan kelompok intervensi yang berjumlah 15 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan SOP pijat perineum, kuesioner serta lembar observasi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *Non-probability sampling* dengan teknik *sampling purposive sampling*. Analisa univariat dan bivariat *Mann Witney*.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

#### a. Usia

**Tabel 1. Karakteristik Frekuensi Usia Hamil**

| Usia | Kelompok Kontrol | Kelompok Intervensi |
|------|------------------|---------------------|
|------|------------------|---------------------|

|              | N         | %          | N         | %          |
|--------------|-----------|------------|-----------|------------|
| < 20 tahun   | 1         | 6,7        | 3         | 20,0       |
| 20-35 tahun  | 14        | 93,3       | 12        | 80,0       |
| <b>Total</b> | <b>15</b> | <b>100</b> | <b>15</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, mayoritas ibu hamil pada kelompok kontrol jumlahnya mencapai 14 responden (93,3%) berusia antara 20-35 tahun, sedangkan hanya 1 responden (6,7%) ibu hamil berusia <20 tahun. Pada kelompok intervensi, mayoritas ibu hamil yang jumlahnya mencapai 12 responden (80,0%) berusia antara 20-35 tahun, sedangkan hanya 3 responden (20,0%) berusia <20 tahun.

#### b. Pendidikan

**Tabel 2. Karakteristik Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil**

| Pendidikan   | Kelompok Kontrol |            | Kelompok Intervensi |            |
|--------------|------------------|------------|---------------------|------------|
|              | N                | %          | N                   | %          |
| SMP          | 2                | 13,3       | 2                   | 13,3       |
| SMA          | 11               | 73,3       | 12                  | 80         |
| PT           | 2                | 13,3       | 1                   | 6,7        |
| <b>Total</b> | <b>15</b>        | <b>100</b> | <b>15</b>           | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, mayoritas ibu hamil pada kelompok kontrol dengan pendidikan SMA sebanyak 11 responden (73,3%), yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 2 responden (13,3%), dan ibu hamil dengan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 2 responden (13,3%). Pada kelompok intervensi terdapat 12 ibu hamil (80,0%) yang memiliki pendidikan SMA, 2 ibu hamil (13,3%) dengan pendidikan SMP, dan 1 ibu hamil (6,7%) dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT).

#### c. Pekerjaan

**Tabel 3. Karakteristik Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil**

| Pekerjaan    | Kelompok Kontrol |            | Kelompok Intervensi |            |
|--------------|------------------|------------|---------------------|------------|
|              | N                | %          | N                   | %          |
| IRT          | 11               | 73,3       | 12                  | 80,0       |
| Karyawan     | 2                | 13,3       | 2                   | 13,3       |
| Guru         | 1                | 6,7        | 0                   | 0          |
| Nakes        | 1                | 6,7        | 1                   | 6,7        |
| <b>Total</b> | <b>15</b>        | <b>100</b> | <b>15</b>           | <b>100</b> |

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil pada kelompok kontrol yang tidak bekerja yaitu sebanyak 11 responden (73,3%), yang bekerja menjadi karyawan sebanyak 2 responden (13,3%), yang bekerja menjadi guru serta sebanyak 1 responden (6,7%) dan yang bekerja menjadi tenaga kesehatan sebanyak 1 responden (6,7%). Sedangkan ibu hamil pada kelompok intervensi mayoritas tidak bekerja sebanyak 12 responden (80%), sedangkan ibu hamil yang bekerja menjadi karyawan sebanyak 2 responden (13,3%) dan yang bekerja menjadi tenaga kesehatan sebanyak 1 responden (6,7%).

#### d. Usia Kehamilan

**Tabel 4. Karakteristik Frekuensi Usia Kehamilan Ibu Hamil**

| Usia Kehamilan | Kelompok Kontrol |            | Kelompok Intervensi |            |
|----------------|------------------|------------|---------------------|------------|
|                | N                | %          | N                   | %          |
| 36 Minggu      | 3                | 20,0       | 2                   | 13,3       |
| 37 Minggu      | 5                | 33,3       | 4                   | 26,7       |
| 38 Minggu      | 4                | 26,7       | 7                   | 46,7       |
| 39 Minggu      | 3                | 20,0       | 2                   | 13,3       |
| <b>Total</b>   | <b>15</b>        | <b>100</b> | <b>15</b>           | <b>100</b> |

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa ibu hamil primigravida pada kelompok kontrol dengan usia kehamilan 37 minggu yaitu sebanyak 5 responden (33,3%), 4 responden (26,7%) dengan usia kehamilan 38 minggu, serta usia kehamilan 36 minggu dan 39 minggu masing-masing 3 responden (20,0%). Pada kelompok intervensi, mayoritas ibu hamil primigravida dengan usia kehamilan 38 minggu sebanyak 7 orang (46,7%), 4 orang (26,7%) dengan usia kehamilan 37 minggu, dan 2 responden (13,3%) dengan masing-masing usia kehamilan 36 minggu dan 39 minggu.

#### e. Berat Bayi Baru Lahir

**Tabel 5. Karakteristik Frekuensi Berat Bayi Baru Lahir**

| Berat Bayi Baru Lahir | Kelompok Kontrol |      | Kelompok Intervensi |      |
|-----------------------|------------------|------|---------------------|------|
|                       | N                | %    | N                   | %    |
| 2500-3000             | 6                | 40,0 | 7                   | 46,7 |
| 3100-3500             | 7                | 46,7 | 7                   | 46,7 |

|              |           |            |           |            |
|--------------|-----------|------------|-----------|------------|
| 3600-4000    | 2         | 13.3       | 1         | 6.7        |
| <b>Total</b> | <b>15</b> | <b>100</b> | <b>15</b> | <b>100</b> |

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas bayi baru lahir pada kelompok kontrol memiliki berat badan antara 3100-3500 sebanyak 7 bayi (46,7%), sebanyak 6 bayi (40,0%) dengan berat badan 2500-3000, dan sebanyak 2 bayi (13,3%) dengan berat badan 3600-4000. Sebaliknya, mayoritas bayi baru lahir pada kelompok intervensi memiliki berat badan 2500-3000 gram sebanyak 7 bayi (46,7%), sebanyak 7 bayi (46,7%) dengan berat badan 3100-3500 gram, dan antara gram sebanyak 7 bayi (46,7%) serta sebanyak 1 bayi (6,7%) dengan berat badan 3600-4000.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 6. Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Laserasi Perineum**

| Laserasi Perineum | Pijat Perineum   |      |                     |      | Nilai <i>p</i> |
|-------------------|------------------|------|---------------------|------|----------------|
|                   | Kelompok Kontrol |      | Kelompok Intervensi |      |                |
|                   | N                | %    | N                   | %    |                |
| Utuh              | 2                | 13.3 | 12                  | 80.0 | 0,000          |
| Derajat 1         | 2                | 13.3 | 2                   | 13.3 |                |
| Derajat 2         | 11               | 73.3 | 1                   | 6.7  |                |
| Total             | 15               | 100  | 15                  | 100  |                |

Berdasarkan data di atas, mayoritas responden pada kelompok intervensi hampir seluruhnya (80%) tidak mengalami laserasi perineum, sedangkan mayoritas pada kelompok kontrol hampir seluruhnya (73,3%) mengalami laserasi derajat 2.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan menggunakan uji *Mann Witney* menunjukan adanya pengaruh yang signifikan pijat perineum pada kehamilan trimester 3 terhadap laserasi perineum primigravida pada masa persalinan di PMB wilayah Kec. Nguling Kab. Pasuruan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$ .

### Pembahasan

#### a. Laserasi Perineum pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian, didapati 73,3% responden pada kelompok kontrol mengalami laserasi derajat dua. Hal ini

menunjukkan kemungkinan terjadinya laserasi perineum secara spontan dan akibat episiotomi disebabkan oleh perineum yang kaku.

Adanya kesesuaian studi yang dilakukan oleh (Nurhamida Fithri & Simamora, 2022) yang menemukan bahwa ibu hamil primigravida yang mendapat pijat perineum lebih kecil kemungkinannya mengalami ruptur perineum saat melahirkan dibandingkan yang tidak mendapatkan pemijatan. Kesesuaian studi ini searah dengan (Meinawati, 2022) bahwa pada kelompok kontrol tidak jarang mengaam laserasi derajat dua dimana hal ini disebabkan oleh kondisi otot perineum yang masih kaku sehingga sulit untuk dilewati oleh bayi dan berakhir pada laserasi perineum.

Laserasi perineum merupakan keadaan dimana terjadinya robekan pada area perineum saat proses lahirnya bayi baik itu secara spontan atau dengan tindakan episiotomi (Annisa et al., 2021). Ada 4 klasifikasi robekan perineum berdasarkan tingkatan robekannya yaitu robekan tingkat satu apabila robekan hanya terjadi pada mukosa vagina, komisura posterior dan kulit perineum. Robekan tingkat dua apabila robekan terjadi pada tingkat satu sampai otot-otot perineum. Robekan tingkat tiga apabila robekan ini terjadi pada tingkat dua sampai sfingter ani eksterna. Robekan tingkat empat apabila robekan terjadi pada tingkat tiga sampai dinding depan rectum (Mutmainnah et al., 2021). Penyebab laserasi perineum yaitu paritas dimana pada ibu primigravida lebih besar kemungkinannya untuk mengalami robekan jalan lahir karena kondisi jalan lahir yang tidak pernah dilalui, kurang elastisnya perineum dan jalan lahir yang kaku, ukuran bayi yang dilahirkan terlalu besar, teknik mengejan yang tidak tepat, partus presipitatus akibat persalinan berlangsung kurang dari dua jam, dan otot-otot yang tegang di sekitar perineum selama persalinan (Rochmayanti & Ummah, 2018).

#### b. Laserasi Perineum pada Kelompok Intervensi

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua (80%) dari kelompok intervensi tidak mengalami laserasi perineum. Hal ini membuktikan bahwa salah satu cara untuk menurunkan kejadian ruptur perineum spontan

dan episiotomi selama persalinan pada primigravida adalah dengan melakukan pijat perineum selama kehamilan.

Adanya kesesuaian studi yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2017), studi ini membuktikan bahwa pijat perineum membantu perineum menjadi elastis, mencegah robekan perineum pada ibu bersalin primigravida. Dengan sering melakukan pijat perineum selama hamil mungkin ibu mengalami persalinan yang lancar. Studi ini juga sesuai dengan bahwa pijat perineum

Pijat perineum merupakan pemijatan yang dilakukan pada area perineum saat hamil atau beberapa minggu menjelang persalinan tiba yang memiliki manfaat meningkatkan sirkulasi darah ke area perineum serta menambah elastisitas perineum. Peningkatan kelenturan perineum bisa mengantisipasi kemungkinan robekan perineum spontan serta episiotomi saat melahirkan (Rochmayanti & Ummah, 2018).

Pijat perineum ini dilakukan saat memasuki trimester 3 saat usia kehamilan lebih dari 34 minggu atau beberapa minggu menjelang persalinan (Rochmayanti et al., 2019). Beberapa keuntungan dari pijat perineum diantaranya meningkatkan aliran darah daerah perineum, meningkatkan kekenyalan dan relaksasi otot-otot dasar panggul, membantu mempersiapkan jiwa ibu saat pemeriksaan dalam (*Vaginal Toucher*) dilakukan dan mempersiapkan jaringan perineum saat proses persalinan (Nuryawati & Yuwansyah, 2019).

#### **c. Pengaruh pijat perineum pada kehamilan trimester 3 terhadap laserasi perineum pada masa persalinan di PMB wilayah Kec. Nguling Kab. Pasuruan**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Mann Witney* didapati nilai signifikasi  $p = 0,000$  yang artinya ada pengaruh pijat perineum pada kehamilan trimester 3 terhadap laserasi perineum primigravida pada masa persalinan di PMB wilayah Kec. Nguling Kab. Pasuruan.

Adanya kesesuaian studi yang dilakukan oleh (Rochmayanti & Ummah, 2018) bahwa ada perbedaan frekuensi ruptur perineum saat melahirkan antara kelompok intervensi dan

kontrol akibat pengaruh pijat perineum pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan daerah perineum mengandung jaringan ikat elastis dan kolagen yang bila dirangsang dengan pemijatan perineum akan meregang sehingga mengakibatkan peredaran darah lancar dan perineum elastis. Studi ini juga sesuai dengan (Afdila & Saragih, 2021) bahwa pijat pada perineum menjadikan perineum lebih lentur dan mencegah robekan pada ibu bersalin.

Pijat perineum merupakan pemijatan yang dilakukan pada area perineum yang dapat dilakukan setiap hari selama 5 hingga 10 menit dengan tujuan meningkatkan aliran darah, melembutkan jaringan ikat dan elastis area perineum, ibu hanya perlu pelan-pelan saja dan tidak mengerahkan terlalu banyak tenaga saat perineum elastis dan apabila persalinan berjalan dengan baik dan lancar perineum tidak akan robek dan tetap utuh (Choirunissa et al., 2019).

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan studi yang diperoleh dengan uji analisis statistik *Mann Witney* menunjukkan adanya pengaruh pijat perineum pada kehamilan trimester 3 terhadap laserasi perineum primigravida pada masa persalinan di PMB Wilayah Kec. Nguling Kab. Pasuruan yang didukung dengan nilai *p-value* sebesar 0,000

#### **Saran**

Diharapkan studi ini dapat dijadikan sebagai referensi serta menambah pengetahuan dan menjadi salah satu terapi alternatif bagi tenaga kesehatan terutama bidan guna mengurangi risiko terjadinya tindakan episiotomi pada saat persalinan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan responden sehingga dapat diaplikasikan untuk kehamilan selanjutnya.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Pustaka Primer (Jurnal):**

Afdila, R., & Saragih, N. (2021). Pengaruh Pijat Perineum Selama Masa Kehamilan Terhadap Rupture Perineum Di Pmb Ida

- Iriani, S.Sit Dan Pmb Erniati, Am.Keb Kabupaten Aceh Utara. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 814–820. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1986>
- Anggraini, F. D., Kes, M., Anggasari, Y., & Kes, M. (2017). *Pengaruh Pijat Perineum Pada Kehamilan Trimester Iii Di Puskesmas Jagir Surabaya The Effect Of Perineal Massage During The Third Trimester Pregnancy On The Prevention Of Primigravida Perineal Rupture At Community Health Center In Jagir Surabaya . ( Unusa .*
- Annisa, V. Y., Kurniati, Y. P., Pramuningtyas, R., & Raharja, S. (2021). Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum: Sebuah Systematic Review. *Prosiding University Research Colloquium*, 178–184.
- Choirunissa, R., Suprihatin, S., & Han, H. (2019). Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Primipara Di Bpm Ny “I” Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 124–133. <https://doi.org/10.37012/jik.v11i2.77>
- Jamir, A. F., & Tajuddin, T. (2021). Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 4(2), 13–20.
- Marlinda, R., Dafriani, P., & Irman, V. (2020). Jurnal Kesehatan Medika Saintika Jurnal Kesehatan Medika Saintika. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 253–257.
- Meinawati, L. (2022). Pengaruh Perineum Massage Terhadap Derajat Laserasi Perineum Pada Ibu Bersalin Primipara. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.35874/jib.v12i2.1093>
- Nurhamida Fithri, & Simamora, L. (2022). Pengaruh Pijat Perineum Dalam Mengurangi Ruptur Perineum Saat Persalinan. *Journal Of Health (Joh)*, 9(1). <https://doi.org/10.30590/joh.v9n1.27>
- 9
- Nurmaliza, R. &. (2021). *Artikel Penelitian Literatur*. 11, 76–80.
- Nuryawati, L. S., & Yuwansyah, Y. (2019). Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Hamil Primigravida > 34 Minggu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Dtp Maja Tahun 2019. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(10), 68–79. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/752>
- Purnami, R. W., & Noviyanti, R. (2019). Effectiveness Of Perineal Massage During Pregnant Women On Perineal Laseration. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 61–68. <https://doi.org/10.36569/jmm.v10i2.41>
- Rochmayanti, S. N., & Ummah, K. (2018). Pengaruh Pijat Perineum Selama Masa Kehamilan Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Spontan. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*, 10(1), 61–66.
- S, V. Y., Novelia, S., & Rukmaini, R. (2023). Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Laserasi Perineum Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 294. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.621>
- Buku Teks:**
- Mutmainnah, A. U., Sit, S., Herni Johan, S. E., Skm, M. S., Llyod, S. S., Sit, S., & Mahakam, A. K. M. (2021). *Asuhan Persalinan Normal Dan Bayi Baru Lahir*. Penerbit Andi.
- Rochmayanti, S. N., Ummah, K., & Keb, A. (2019). *Pijat Perineum Selama Masa Kehamilan Terhadap Kejadian Rupture Perineum Spontan*. Jakad Media Publishing.